

Katalog : 4101029.1471

STATISTIK KETAHANAN SOSIAL

KOTA PEKANBARU



2023



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PEKANBARU



Katalog : 4101029.1471

STATISTIK KETAHANAN SOSIAL

KOTA PEKANBARU
2023

<https://pekanbarukota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PEKANBARU**

STATISTIK KETAHANAN SOSIAL KOTA PEKANBARU TAHUN 2023

No. Publikasi : 14710.24007
Katalog BPS : 4101029.1471
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : vi + 43 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

Pengarah : Khairunas, SE
Penyunting : Khairunas, SE
Penulis : Budi Hartono, S.ST, M.Si.
Gambar Kulit : Nurul Handayani, S.Tr.Stat.

Template design :

Canva.com

Sumber gambar:

Freepik.com

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Statistik Ketahanan Sosial merupakan Indikator yang mengukur dan menganalisis dampak sosial dari perubahan yang bersifat lintas sektoral. Perubahan tersebut disebabkan karena globalisasi, reformasi dan otonomi daerah. Penyediaan data Statistik Ketahanan Sosial ini akan sangat bermanfaat dalam mendiagnosa sebab-sebab perubahan sosial yang terjadi beserta dampak yang ditimbulkannya.

Publikasi Statistik Ketahanan Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2023 ini merupakan hasil kompilasi data primer dan sekunder yang dikumpulkan selama periode tahun 2023 yang menyajikan data komprehensif terhadap masalah ketahanan sosial, yang meliputi Statistik Ketahanan Wilayah, Statistik Ketahanan Masyarakat, Statistik Ketahanan Ekonomi dan Statistik Ketahanan Politik dan Keamanan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru dan data sekunder dari instansi lain di luar BPS.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari pemakai data sangat kami harapkan demi kesempurnaan publikasi yang akan datang.

Akhirnya kami berharap bahwa buku ini bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menentukan skala prioritas perencanaan program-program pembangunan.

**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PEKANBARU**

K e p a a,



Khairunas, SE

NIP. 19670921 199203 1 001



DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Pengertian Ketahanan Sosial.....	3
1.3. Tujuan	3
1.4. Ruang Lingkup	4
1.5. Sumber Data	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II STATISTIK KETAHANAN SOSIAL	
2.1. Sejarah Singkat Wilayah Kota Pekanbaru.....	7
2.2. Wilayah Geografis	8
2.3. Kondisi Sumber Daya Alam	10
2.4. Kondisi Lingkungan Hidup	13
BAB III STATISTIK KETAHANAN MASYARAKAT	
3.1. Jumlah, Kepadatan dan Distribusi Penduduk	17
3.2. Angka Beban Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin ..	19
3.3. Ketenagakerjaan	21
3.4. Pendidikan	23
3.5. Kesehatan	25
3.6. Sosial Budaya	27
BAB IV STATISTIK KETAHANAN EKONOMI	
4.1. Tingkat Inflasi	30
4.2. Pertumbuhan Ekonomi	32
4.3. PDRB Perkapita	35
4.4. Kemiskinan	36
4.5. Ketahanan Pangan	38
BAB V STATISTIK KETAHANAN POLITIK DAN KEAMANAN	
5.1. Politik.....	41
5.2. Keamanan dan Ketertiban	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Kota Pekanbaru menurut Kecamatan	9
Tabel 2. Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Penggunaan Lahan dan Luasnya (Ha) Tahun 2020	11
Tabel 3. Persentase Rumah Menurut Jenis Atap Kota Pekanbaru Tahun 2021-2023	14
Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kepadatan Penduduk dan Kecamatan di Kota Pekanbaru tahun 2023	18
Tabel 5. TPAK dan TPT Kota Pekanbaru.....	21
Tabel 6. APK dan APM Kota Pekanbaru Tahun 2023	23
Tabel 7. Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru menurut Jenjang Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2023	24
Tabel 8. Persentase Penduduk yang Pernah Mengalami Keluhan Kesehatan	26
Tabel 9. Kontribusi Sektor PDRB menurut Lapangan Usaha Kota Pekanbaru.....	34
Tabel 10. PDRB per Kapita Kota Pekanbaru	35
Tabel 11. Kemiskinan Kota Pekanbaru Tahun 2023	37
Tabel 12. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima, 2023.....	38
Tabel 13. Jumlah Kejahatan (<i>Crime Total</i>) dan Jumlah Kejahatan yang Terselesaikan (<i>Crime Cleared</i>) di Kota Pekanbaru	43



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Persentase Penggunaan Sumber Air Minum Tahun 2023.....	15
Gambar 2.	Piramida Penduduk Tahun 2023	20
Gambar 3.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kota Pekanbaru, 2019 - 2023	25
Gambar 4.	Angka Kesakitan Kota Pekanbaru	27
Gambar 5.	Banyaknya Tempat Ibadah di Kota Pekanbaru Tahun 2023	28
Gambar 6.	Laju Inflasi Nasional dan Kota Pekanbaru	31
Gambar 7.	Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru	33
Gambar 8.	Produksi Jagung dan Ubi Kayu di Kota Pekanbaru	39

<https://pekanbaru.kota.bps.go.id>



<https://pekanbaru.kota.bps.go.id>

01

PENDAHULUAN

<https://pekanbaru.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai respon semakin kompleksnya permasalahan sosial dalam pembangunan nasional, terutama menghadapi era globalisasi yang sedang berlangsung, dibutuhkan informasi berupa data statistik terutama dibidang sosial. Data statistik tersebut akan digunakan untuk menganalisis ketangguhan masyarakat menghadapi berbagai pengaruh yang mengancam stabilitas dan eksistensinya.

Penyediaan data statistik ketahanan sosial (Hansos) akan sangat bermanfaat bagi para perencana dan pembuat kebijakan dalam mendiagnosa sebab-sebab perubahan sosial yang terjadi serta dampak yang ditimbulkannya. Krisis multi dimensional yang sedang berlanjut serta pengaruh globalisasi yang terjadi, seperti kemajuan iptek dan perdagangan bebas diyakini mempunyai kontribusi yang berarti pada perubahan perilaku individu, keluarga, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada kondisi kehidupan masyarakat.

Pengaruh perubahan yang terjadi sedapat mungkin memberikan dampak yang positif pada kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai kehidupan yang telah disepakati dan dianut bersama, atau dengan kata lain masyarakat memiliki ketahanan yang tangguh dalam menghadapinya. Namun diakui bahwa dalam menyikapi perubahan yang terjadi respon masyarakat berbeda antar kelompok dan daerah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan masyarakat akan sangat tergantung dari kondisi ekonomi, lingkungan, wawasan berpikir, kebebasan untuk menyalurkan aspirasi, politik, sosial budaya, dan sebagainya. Faktor-

faktor tersebut perlu diterjemahkan dalam berbagai kegiatan statistik untuk mendapatkan potret ketahanan masyarakat dan trennya dari waktu ke waktu.

Publikasi Statistik Ketahanan Sosial Kota Pekanbaru Tahun 2023 ini mencoba menjawab kebutuhan informasi statistik ketahanan sosial yang diperlukan, baik untuk kepentingan nasional maupun provinsi dan kabupaten/kota, terutama pada era pelaksanaan otonomi daerah saat ini.

1.2. Pengertian Ketahanan Sosial

Walaupun belum ada kesepakatan tentang definisi yang pasti dari istilah ketahanan sosial, namun sebagai pendekatan, ketahanan sosial dapat diartikan sebagai kondisi dinamis suatu bangsa/masyarakat berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam, secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai suatu fenomena yang dependen, tingkat ketahanan sosial di suatu wilayah tertentu dipengaruhi/ditentukan oleh berbagai fenomena/faktor independen seperti keadaan komunal, sosial, dan lingkungannya. Ketahanan sosial suatu wilayah berawal dari ketahanan individu. Sedangkan ketahanan individu, secara kolektif akan menunjukkan ketahanan keluarga, ketahanan masyarakat, dan ketahanan lingkungan.

1.3. Tujuan

Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi ketahanan sosial di Kota Pekanbaru antara lain tingkat keamanan, kehidupan politik, kondisi lingkungan hidup, dan tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru.

1.4. Ruang Lingkup

Ketahanan sosial pada dasarnya memang sangat luas cakupannya, sebagaimana disebutkan terdahulu, yaitu dimulai dari ketahanan individu, ketahanan keluarga, ketahanan masyarakat, ketahanan lingkungan, dan selanjutnya ketahanan wilayah. Sedangkan ketahanan nasional terbentuk dari sinergi masing-masing ketahanan wilayah.

Dikemukakan sebelumnya bahwa pengertian sosial adalah suatu hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan masyarakat itu sendiri terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Salah satu kelompok sosial adalah komunitas lokal atau masyarakat setempat. Dalam sosiologi, komunitas lokal diartikan sebagai bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu. Interaksi penduduk di dalam wilayah ini lebih besar dibandingkan dengan penduduk diluar wilayahnya. Atas dasar ini, maka statistik dan indikator yang akan dikumpulkan dan disusun diarahkan untuk mendapatkan gambaran ketahanan wilayah pada unit kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Berbagai indikator yang relevan dengan ketahanan sosial akan disajikan dalam publikasi ini yang meliputi, statistik ketahanan wilayah, statistik ketahanan lingkungan serta statistik politik dan keamanan. Ketahanan suatu wilayah akan tergantung dari dinamika faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan keamanan di wilayah tersebut (internal) maupun wilayah sekitarnya (eksternal).

Tingkat ketahanan masyarakat menghadapi masalah-masalah perubahan sosial yang timbul perlu diketahui dan diukur. Ukuran tersebut dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dengan adanya pengukuran ini maka ketahanan/kerawanan suatu wilayah dapat diklasifikasikan, sedangkan

yang bersifat kuantitatif, ukuran yang dimaksud dapat berupa indikator maupun indeks komposit.

1.5. Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh BPS diantaranya adalah survei sosial ekonomi nasional (Susenas Maret 2023) dan Survei Angkatan Kerja nasional (Sakernas Agustus 2023). Data sekunder berasal dari beberapa institusi seperti Komisi Pemilihan Umum, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Stasiun Klimatologi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Agama, PDAM Tirta Siak, Dinas Pertanian dan Perikanan, serta Dinas Pendidikan.

1.6. Sistematika Penulisan

Publikasi ini disusun dalam 5 bab, dimana Bab 1 merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan tentang konsep ketahanan sosial dan tujuan penulisan publikasi. Bab 2 memberikan gambaran tentang kondisi ketahanan wilayah di Kota Pekanbaru. Bab 3 menggambarkan tentang ketahanan masyarakat Kota Pekanbaru. Bab 4 menggambarkan tentang kondisi ketahanan ekonomi masyarakat Kota Pekanbaru. Bab 5 menggambarkan ketahanan, politik dan keamanan.

02

STATISTIK KETAHANAN WILAYAH

BAB II

STATISTIK KETAHANAN WILAYAH

Ketahanan wilayah adalah situasi yang membuat masyarakat di suatu wilayah lentur dalam menghadapi berbagai ancaman, baik yang datang dari dalam maupun dari luar wilayah. Ancaman internal maupun eksternal mencakup ancaman terhadap fisik wilayah/lingkungan fisik, kehidupan sosial, ekonomi maupun budaya. Suatu wilayah disebut memiliki ketahanan jika lingkungan fisiknya mendukung, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia cukup baik dan ketahanan sosialnya juga kuat.

2.1. Sejarah Singkat Wilayah Kota Pekanbaru

Untuk memperkuat ketahanan masyarakat terhadap wilayahnya, maka pengetahuan akan sejarah berdirinya wilayah tersebut akan membuat rasa percaya diri dari masyarakat terhadap wilayah yang ditempatinya. Sehingga mereka akan mempunyai sikap rasa memiliki terhadap wilayahnya, yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kelangsungan atau eksistensi wilayah tersebut.

Sebagai ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru memiliki sejarah yang panjang. Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Pada tanggal 9 April Tahun 1689, telah diperbaharui sebuah perjanjian antara Kerajaan Johor dengan Belanda (VOC) dimana dalam perjanjian tersebut Belanda diberi hak yang lebih luas. Diantaranya pembebasan cukai dan monopoli terhadap beberapa jenis barang dagangan. Selain itu, Belanda

juga mendirikan Loji di Petapahan yang saat itu merupakan kawasan yang maju dan cukup penting.

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (Sungai Kelulut), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting.

Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

2.2. Wilayah Geografis

Kota Pekanbaru terletak terletak antara garis $101^{\circ}14'$ – $101^{\circ}34'$ Lintang Selatan dan garis $0^{\circ}25'$ – $0^{\circ}45'$ Bujur Timur. Letak Kota Pekanbaru tersebut hampir berada di tengah bentangan panjang Garis Khatulistiwa dari Barat dan Timur. Sedangkan ketinggian Kota Pekanbaru terletak antara 4,00 – 43,00 meter di atas garis pantai dan secara umum kemiringan tanah berkisar antara 5 sampai 50 meter (landai). Sebagai Ibukota Provinsi Riau, Kota Pekanbaru memiliki batas-batas wilayah administratif sebagai berikut, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.

Kota Pekanbaru sendiri mempunyai luas wilayah 632,26 km² yang terbagi menjadi 15 kecamatan dan 45 kelurahan. Kecamatan paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Rumbai Timur sebesar 138,31 km², diikuti oleh kecamatan Tenayan Raya dengan luas sebesar 114,40 km², sedangkan kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah Kecamatan Pekanbaru Kota sebesar 2,26 km².

Tabel 1. Luas Wilayah Kota Pekanbaru menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (KM ²)	PERSENTASE (%)
1	Payung Sekaki	35,50	5,63
2	Tuahmadani	29,84	4,73
3	Binawidya	36,59	5,80
4	Bukit Raya	22,05	3,49
5	Marpoyan Damai	29,74	4,70
6	Tenayan Raya	114,40	18,12
7	Kulim	56,87	9,01
8	Limapuluh	4,04	0,64
9	Sail	3,26	0,52
10	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
11	Sukajadi	3,76	0,59
12	Senapelan	6,65	1,05
13	Rumbai	61,86	9,90
14	Rumbai Barat	86,01	13,63
15	Rumbai Timur	138,31	21,91
	J u m l a h	373,78	100,00

Sumber : Permendagri

Keadaan topografi wilayah Kota Pekanbaru dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Kota Pekanbaru memiliki keadaan yang relatif datar dengan ciri-ciri struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir.

Daerah pinggiran kota umumnya terdiri dari jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa yang bersifat asam dan sangat kerosif untuk besi.

Kota Pekanbaru dibelah oleh aliran Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur. Sungai ini memiliki beberapa anak sungai, yaitu: Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Mintan dan Tampan. Sungai Siak juga merupakan jalur perhubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman ke kota serta rakyat dari daerah lainnya.

Dilihat dari ketinggian wilayah tiap kecamatan, Tenayan Raya dan Kulim merupakan kecamatan dengan wilayah tertinggi yakni mencapai 43 meter di atas permukaan laut. Sebaliknya, Kecamatan Limapuluh merupakan kecamatan dengan wilayah terendah yang hanya berkisar 4 meter di atas permukaan laut.

Suhu udara maksimum di Kota Pekanbaru pada tahun 2023 mencapai $41,0^{\circ}$ C yang terjadi pada bulan Agustus, sedangkan suhu udara minimum mencapai $22,9^{\circ}$ C yang terjadi pada bulan Januari dan Februari. Curah hujan maksimum di Kota Pekanbaru pada tahun 2023 mencapai 508 mm^3 dengan jumlah hari hujan 24 hari yang terjadi pada bulan Desember, sedangkan curah hujan minimum terjadi pada bulan Juli sebesar 94 mm^3 dengan jumlah hari hujan 8 hari.

2.3 Kondisi Sumber Daya Alam

Kota Pekanbaru memiliki potensi alam yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan yang sangat berharga. Kota Pekanbaru memiliki tanah pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan/tambak, bahan-bahan material untuk bangunan dan lain-lain. Penggunaan tanah ini digunakan berdasarkan


pada pola tata guna lahan yang terdiri dari perumahan, tegalan, kebun, campuran, persawahan, tambak, hutan, perusahaan, jasa, industri dan bangunan lainnya.

Tabel 2. Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Penggunaan Lahan dan Luasnya (Ha) Tahun 2023

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Lahan Sawah	0
a. Irigasi	0
b. Tadah hujan	0
Lahan Pertanian Bukan Sawah	38.874,80
a. Tegak/kebun	1.329,04
b. Ladang/huma	0
c. Perkebunan	25.288,00
d. Hutan rakyat	1.598,74
e. Padang penggembalaan/padang rumput	4,40
f. Hutan negara	0
g. Sementara tidak diusahakan *)	10.177,34
h. Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	477,28
LAHAN BUKAN PERTANIAN (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll)	25.024,80
Luas Wilayah	63.899,60

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru Tahun 2023

Walaupun termasuk dalam kota metropolitan, namun Kota Pekanbaru masih mempunyai wilayah yang berupa tanah ladang/kebun dan perkebunan. Data dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa tidak ada lahan sawah, baik sawah irigasi maupun sawah tadah hujan. Akan tetapi, terdapat lahan pertanian bukan sawah yang luasnya mencapai 38.874,80 hektar (60,84 persen luas kota Pekanbaru) dimana sebagian besar merupakan perkebunan yang luasnya mencapai 25.288 hektar serta



tegal/kebun sebesar 1.329,04 hektar dan lahan untuk hutan rakyat yang mencapai 1.598,74 hektar. Sedangkan area yang digunakan sebagai Pemukiman, perkantoran, jalan, sungai, dan lainnya sekitar 25.024,80 hektar atau sekitar 39,16 persen dari luas Kota Pekanbaru.

Potensi sumber daya air sangat penting dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam aktifitas kehidupan manusia. Sumber daya air yang ada di Kota Pekanbaru meliputi air permukaan dan air tanah. Air permukaan pada umumnya berupa sungai, baik sungai tetap maupun sungai tadah hujan. Sungai yang ada di Kota Pekanbaru yaitu Sungai Siak.

Sungai Siak merupakan sungai yang mengalir di Provinsi Riau yang ditetapkan sebagai sungai yang terdalam di Indonesia dengan kedalaman 8–12 meter. Sungai Siak sebagai sungai besar yang melintasi Kota Pekanbaru ibukota Provinsi Riau dimana keberadaan sungai ini menunjang sistem perekonomian di Kota Pekanbaru. Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini.

Sedangkan air bawah tanah merupakan air yang keberadaannya berada di dalam tanah dan menjadi kebutuhan hidup manusia. Air tanah bebas ini merupakan air tanah yang terdapat pada lapisan kedap air. Permukaan air tanah bebas ini sangat dipengaruhi oleh musim dan keadaan lingkungan sekitarnya.

Penduduk Kota Pekanbaru yang berada di dataran rendah, banyak memanfaatkan air tanah ini dengan membuat sumur-sumur gali (dangkal)

dengan kedalaman rata-rata 3-40 meter.

Kebutuhan akan air bersih dari sumber daya air tanah untuk berbagai keperluan, baik untuk konsumsi rumahtangga maupun untuk industri dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang selalu meningkat sejalan dengan penggunaan air melalui PDAM. Jumlah pelanggan PDAM Tirta Siak tahun 2023 untuk golongan rumahtangga sebanyak 10.534 rumahtangga atau 79,04 persen, sedangkan pelanggan lain dari kategori sosial, industri, instansi pemerintah dll sebanyak 2.794 pelanggan atau 20,94 persen.

2.3 Kondisi Lingkungan Hidup

Keserasian pengelolaan lingkungan hidup dengan pembangunan merupakan jalan terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, yang secara langsung akan berpengaruh terhadap ketahanan wilayah/sosial. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain.

Dengan pengertian sistemik semacam itu maka penguraian lingkungan hidup ke dalam komponen-komponennya yang lebih kecil, serta analisis yang mengikuti uraian terhadap unsur-unsur lingkungan hidup itu kemudian, mestinya juga akan merefleksikan keterkaitan unsur lingkungan hidup itu secara tak terlepas dari yang lainnya. Oleh sebab itu lingkungan sosial yang dianggap merupakan bagian dari lingkungan hidup adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma

yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan (tata ruang).

Selain mencermati dari sisi tata ruang, kualitas dan fasilitas perumahan menjadi salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap ketahanan wilayah/sosial masyarakatnya. Pada tahun 2023, sebesar 77,11 persen rumahtangga di Kota Pekanbaru menempati tempat tinggal dengan status milik sendiri. Kemudian rumahtangga dengan status mengontrak/sewa 6,94 persen, selanjutnya status bebas sewa dan rumah dinas sebanyak 15,95 persen.

Atap rumah merupakan salah satu unsur rumah yang sangat vital. Tidak saja berfungsi sebagai pelindung terhadap panas matahari dan hujan, atap rumah menurut jenisnya juga berpengaruh pada kesehatan bagi penghuninya. Pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 2,6 persen rumah beratapkan beton, kemudian 64,8 persen beratapkan genteng dan 32,6 beratapkan asbes/seng/lainnya.

Tabel 3. Persentase Rumah Menurut Jenis Atap Kota Pekanbaru Tahun 2022-2023

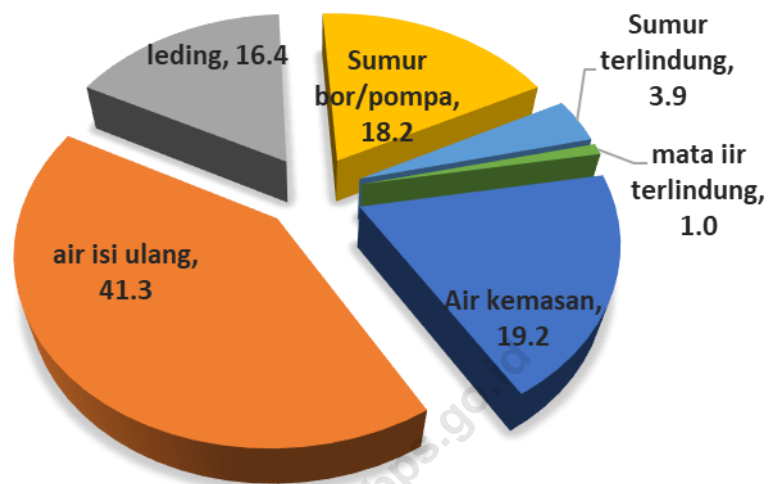
Jenis Atap	2022	2023
(1)	(2)	(3)
1. Beton	0,44	2,6
2. Genteng	72,9	64,8
3. Asbes	23,91	28,1
4. Seng/kayu/lainnya	2,75	4,5

Sumber : Susenas, Data Diolah BPS Kota Pekanbaru

Fasilitas air bersih merupakan salah satu indikator ketahanan lingkungan. Pada tahun 2023 persentase rumahtangga di Kota Pekanbaru yang menggunakan air kemasan dan ledeng untuk minum sebesar 76,9

persen, sedangkan sisanya menggunakan air dari sumur, mata air dan lain-lain.

Gambar 1. Persentase Penggunaan Sumber Air Minum Tahun 2023



Sumber : Susenas, Data Diolah BPS Kota Pekanbaru

03

STATISTIK KETAHANAN MASYARAKAT

<https://peka-gruk.bps.go.id>

BAB III

STATISTIK KETAHANAN MASYARAKAT

Ketahanan masyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan ketahanan sosial, karena masyarakat adalah makhluk sosial sehingga interaksi di dalam masyarakat merupakan salah satu proses sosial. Faktor manusia menjadi penentu dalam hal ketahanan sosial, karena manusia bukan saja sebagai obyek atau sasaran namun sekaligus juga sebagai subyek atau pelaksana pembangunan. Dengan demikian kondisi sumber daya manusia menjadi salah satu tolok ukur dalam melihat sampai seberapa jauh ketahanan sosial bisa dilihat. Atas dasar pemikiran tersebut, pembangunan dititik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia diperlukan karena jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal atau aset pembangunan jika kualitasnya baik. Sebaliknya, hanya akan menjadi beban manakala kualitasnya rendah.

3.1. Jumlah, Kepadatan dan Distribusi Penduduk

Jumlah penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2023 tercatat sebesar 1.123.348 jiwa. Dengan jumlah sebesar itu Kota Pekanbaru adalah kabupaten/kota yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Propinsi Riau.

Jika dilihat persebaran penduduk menurut wilayah kecamatan, jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Tuahmadani yaitu mencapai 161.132 jiwa disusul Kecamatan Marpoyan Damai yang mencapai 150.313 jiwa, Kecamatan Tenayan Raya berpenduduk 116.014 jiwa, dan Kecamatan Bukit

Raya yang memiliki jumlah penduduk 107.347 jiwa. Sedangkan kecamatan paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Sail yang memiliki jumlah penduduk sebesar 25.999 jiwa.

Meskipun jumlah terbesar penduduk berada di kecamatan Tuahmadani, akan tetapi kecamatan terpadat adalah Kecamatan Sukajadi yang memiliki kepadatan penduduk mencapai 12.773 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Rumbai Timur dengan kepadatan penduduk 258 jiwa/km².

Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk dan Kecamatan di Kota Pekanbaru tahun 2023

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	(2)	(3)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Payung Sekaki	49.866	49.723	99.589	2.801
Tuahmadani	81.335	79.797	161.132	5.400
Binawidya	40.239	39.893	80.132	2.190
Bukit Raya	53.605	53.742	107.347	4.868
Marpoyan Damai	75.430	74.883	150.313	5.054
Tenayan Raya	58.521	57.493	116.014	1.014
Kulim	29.256	28.347	57.603	1.013
Limapuluh	22.328	22.693	45.021	11.144
Sail	12.844	13.155	25.999	7.975
Pekanbaru Kota	13.427	13.317	26.744	11.834
Sukajadi	23.991	24.035	48.026	12.773
Senapelan	19.062	19.328	38.390	5.773
Rumbai	51.633	50.574	102.207	1.652
Rumbai Barat	14.971	14.234	29.205	340
Rumbai Timur	18.120	17.506	35.626	258
Kota Pekanbaru	564.628	558.720	1.123.348	1.780

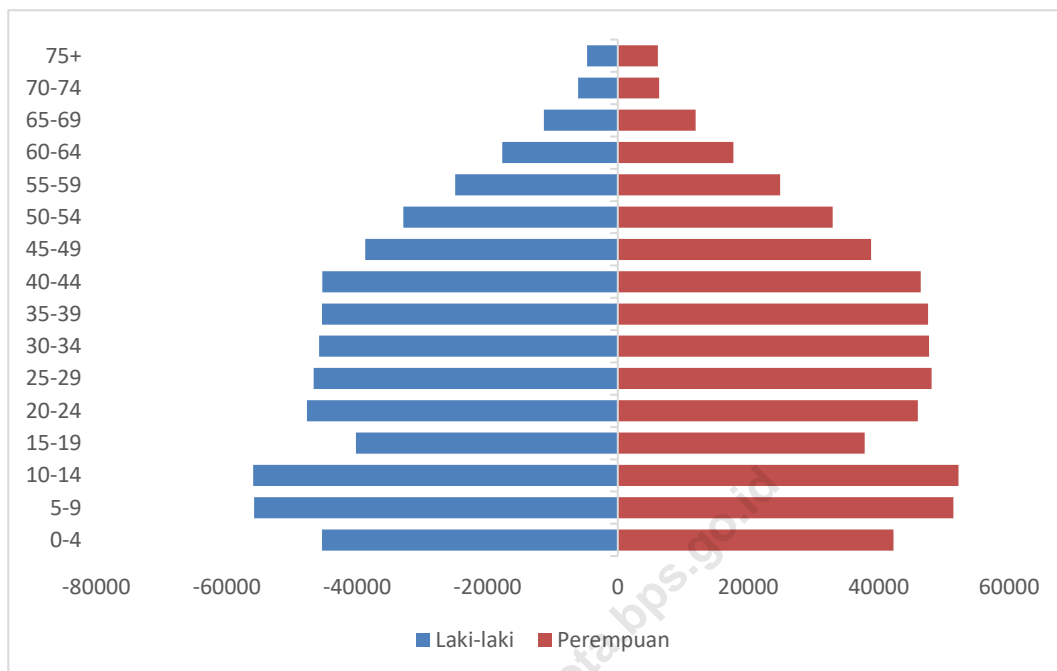
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru

3.2. Angka Beban Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin

Selain jumlah, kepadatan maupun pertumbuhan penduduk, hal lain yang perlu diketahui adalah komposisi penduduk, antara lain komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Dikatakan penting karena kejadian demografis maupun karakteristiknya berbeda menurut umur dan jenis kelamin baik untuk kelahiran, kematian maupun perpindahan penduduk. Kelahiran menurut jenis kelamin jelas berbeda, pada saat dilahirkan umumnya jumlah bayi pria lebih banyak dari bayi wanita. Dari kedua variabel tersebut, yaitu umur dan jenis kelamin akan dapat dihitung indikator angka beban ketergantungan dan rasio jenis kelamin, dimana kedua indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi ketahanan wilayah/sosial dari suatu wilayah kota dan atau dalam satu rumahtangga

Angka beban ketergantungan merupakan perbandingan antar jumlah penduduk yang produktif (15 – 64 tahun) dengan yang tidak produktif (0 – 14 tahun dan 65 tahun keatas). Angka beban ketergantungan memberikan gambaran seberapa jauh penduduk yang berusia produktif/aktif secara ekonomi harus menanggung penduduk yang belum produktif dan pasca produktif. Untuk penduduk yang mempunyai struktur muda atau sangat tua sekali, maka beban ketergantungannya sangat tinggi. Di negara-negara berkembang karena struktur umur penduduknya muda, maka angka beban ketergantungannya biasanya relatif tinggi.

Angka beban ketergantungan untuk Kota Pekanbaru pada tahun 2023 sebesar 45,19 persen, sedangkan angka ketergantungan penduduk muda sebesar 39,17 persen dan angka ketergantungan penduduk tua sebesar 6,02 persen. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, angka beban ketergantungan total, ketergantungan muda maupun ketergantungan tua di tahun 2022 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, yakni masing-masing sebesar 44,27 persen; 38,11 persen; dan 6,16 persen.



Gambar 2. Piramida Penduduk Tahun 2023

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru

Selain menurut umur komposisi penduduk juga dapat dilihat menurut jenis kelamin. Perbandingan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan akan menghasilkan suatu ukuran yang disebut dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*). Dari 1.123.348 jiwa penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2023, sebanyak 564.628 jiwa diantaranya adalah penduduk laki-laki dan 558.720 penduduk perempuan. Dengan demikian rasio jenis kelamin yang merupakan perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Pekanbaru sebesar 101,06 yang artinya jumlah penduduk laki-laki 1 persen lebih banyak dari penduduk perempuan atau setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

3.3. Ketenagakerjaan


Masalah ketenagakerjaan juga merupakan salah satu hal yang mempunyai pengaruh terhadap ketahanan sosial. Misalnya tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah akan memberikan dorongan yang kuat (potensi) bagi munculnya berbagai ketidakpuasan atas beragam kebijakan pembangunan (terutama dibidang ekonomi), yang kemudian dapat memicu terjadinya konflik antar berbagai pihak, baik pemerintah dengan masyarakat, masyarakat dengan pengusaha, dan antar masyarakat sendiri. Frekuensi konflik yang timbul dan eskalasinya menunjukkan/mengindikasikan seberapa kuatnya ketahanan wilayah/sosial masyarakat yang ada. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator yang dapat dianggap paling relevan (terutama bagi indikator penyebab/input) dalam menggambarkan kondisi ketahanan wilayah/sosial, khususnya dibidang ketenagakerjaan.

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi salah satunya diukur dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Perkembangan TPAK terlihat mengalami kenaikan selama periode 2022-2023, yaitu dari 63,91 persen menjadi 66,04 persen.

Tabel 5 TPAK dan TPT Kota Pekanbaru

Indikator		Tahun 2022	Tahun 2023
(1)		(2)	(3)
TPAK	Laki-laki	78,59	78,66
	Perempuan	48,81	53,50
	Total	63,91	66,04
TPT	Laki-laki	6,01	5,94
	Perempuan	7,05	6,58
	Total	6,40	6,20

Sumber : Sakernas 2022-2023



Peningkatan angkatan kerja ini mengisyaratkan akan perlunya lapangan pekerjaan yang cukup banyak guna menampung banyaknya penawaran angkatan kerja. Bila dilihat menurut jenis kelamin seperti pada tabel 5, TPAK laki laki dan perempuan menunjukkan adanya peningkatan. Besarnya TPAK laki-laki pada tahun 2022 adalah 78,59 persen naik menjadi 78,66 persen pada tahun 2023, dan TPAK perempuan dari 48,81 persen naik menjadi 53,50 persen.

Disamping itu indikator lain yang cukup penting dibidang ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran, dimana dapat menunjukkan sampai sejauh mana angkatan kerja yang ada terserap dalam pasar kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase penduduk yang mencari pekerjaan terhadap angkatan kerja. Dengan meredanya Pandemi Covid-19 nilai TPT di tahun 2023 telah menunjukkan adanya penurunan yaitu dari 6,40 persen di tahun 2022 menjadi 6,20 persen di tahun 2023. Bila dirinci menurut jenis kelamin, TPT laki laki maupun perempuan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. TPT laki-laki di tahun 2023 lebih rendah dibandingkan TPT perempuan yakni sebesar 5,94 persen untuk laki laki dan 6,58 untuk perempuan.

Indikator tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk baik laki laki ataupun perempuan yang masuk kedalam pasar kerja tidak terlalu berbeda dari Tahun 2022, fenomena tersebut sejalan dengan jumlah pasokan tenaga kerja yang hampir sama dibandingkan tahun 2022.

3.4. Pendidikan

Kondisi sumber daya manusia dibidang pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap ketahanan wilayah/sosial masyarakatnya. Sebagai contoh semakin lama penduduk/anggota masyarakat menuntut ilmu/sekolah, semakin tinggi pemahamannya akan unsur kehidupan yang ada, sehingga diharapkan semakin arif dan bijaksana mereka hidup antar sesama. Dengan asumsi bahwa semakin lama penduduk suatu wilayah memperoleh pendidikan/bersekolah, ketahanan wilayah/sosialnya relatif semakin baik, maka indikator pendidikan yang dianggap relevan dengan ketahanan sosial adalah angka partisipasi sekolah, baik itu angka partisipasi kasar (APK) maupun angka partisipasi murni (APM), kemudian angka buta huruf, dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Indikator partisipasi sekolah termasuk dalam indikator proses yang dalam pembahasan disini diantaranya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APK adalah indikator untuk mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan pada jenjang tertentu. Sedangkan APM adalah indikator yang menunjukkan proporsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya.

Tabel 6. APK dan APM Kota Pekanbaru Tahun 2023

Uraian	SD	SLTP	SLTA
(1)	(2)	(3)	(4)
APK	102,82	93,86	101,25
APM	94,62	78,41	74,64

Sumber : Susenas 2023

Secara umum, ketahanan sosial masyarakat Kota Pekanbaru di bidang pendidikan relatif baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka rasio Murid-Guru di Kota Pekanbaru tahun 2023 yang berkisar 14,96 yang berarti secara rata-rata setiap guru di Kota Pekanbaru mengajar sekitar 14-15 siswa. Rasio Murid Guru di Kota Pekanbaru untuk jenjang pendidikan SD/MI sebesar 16,46 yang berarti satu orang guru rata-rata mengajar 16-17 murid, sedangkan tingkat SLTP/MTs secara rata-rata seorang guru menangani 14-15 murid dan tingkat SLTA/MA secara rata-rata seorang guru menangani 13-14 murid.

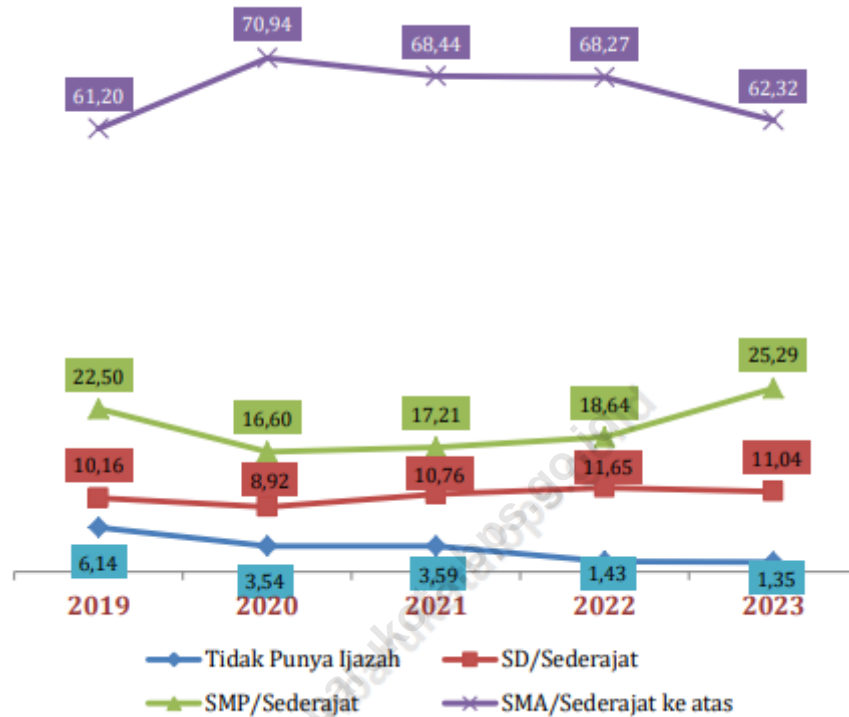
Tabel 7. Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI	250	80.352	4.882	16,46
SMP/MTS	143	43.040	2.995	14,37
SMA/MA	114	48.051	3.580	13,42
Kota Pekanbaru	507	171.443	11.457	14,96

Sumber : Publikasi Kota Pekanbaru Dalam Angka tahun 2023

Kualitas sumber daya manusia secara spesifik dapat dilihat pada tingkat pendidikan yang ditamatkan. Pada tahun 2023 persentase penduduk umur 15 tahun keatas yang berpendidikan SLTP keatas telah mencapai 87,61 persen, sedangkan penduduk yang hanya tamat SD masih ada sekitar 11,04 persen dan penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah SD masih ada sekitar 1,05 persen.

Gambar 3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kota Pekanbaru (%), 2019 – 2023



Sumber : Susenas 2019 - 2023

3.5. Kesehatan

Kondisi sumber daya manusia dibidang kesehatan juga ikut andil dalam melihat kondisi ketahanan wilayah/sosial penduduk di suatu wilayah tertentu. Keadaan kesehatan penduduk pada suatu saat dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang status kesehatan penduduk pada umumnya. Kondisi kesehatan yang dalam hal ini diwakili dengan indikator angka kesakitan merupakan resultan dari berbagai aspek/kondisi yang dirasakan/dialami oleh masyarakatnya secara umum, dengan demikian dapat menjadi salah satu indikator yang baik untuk menggambarkan kondisi ketahanan wilayah/sosialnya.

Pada tahun 2023 persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan mencapai 11,88 persen. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 11,88 persen penduduk Kota Pekanbaru pernah mengalami keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan tersebut meliputi beberapa penyakit antara lain: panas, batuk, pilek, asma/sesak nafas, diare/buang-buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi, dan lainnya.

Tabel 8. Persentase Penduduk Yang Pernah Mengalami Keluhan Kesehatan

Jenis Kelamin	Tahun 2022	Tahun 2023
(1)	(2)	(3)
1. Laki-laki	11,91	10,30
2. Perempuan	12,20	13,46
3. Laki-laki + Perempuan	12,05	11,88

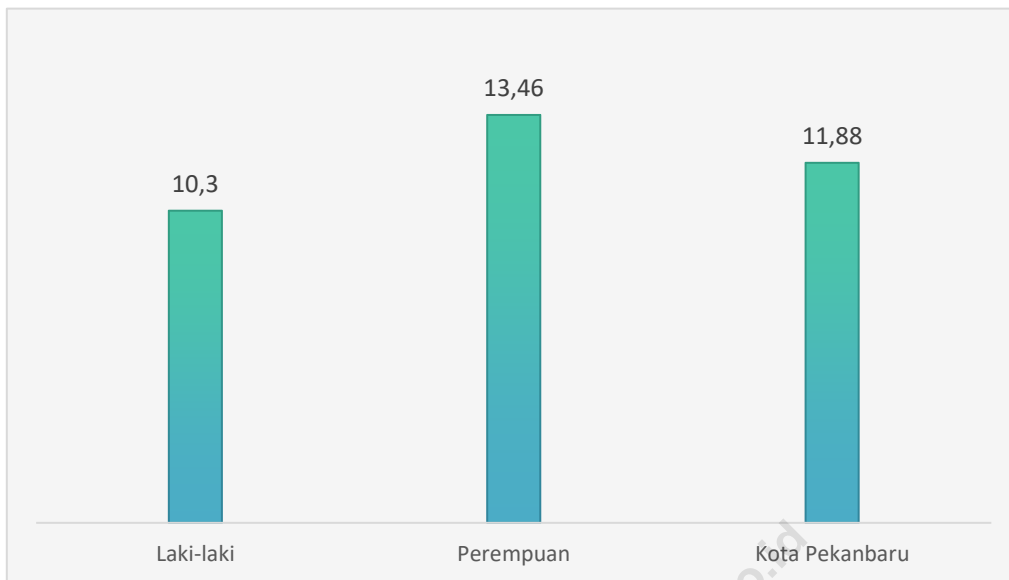
Sumber : Susenas, data diolah BPS Kota Pekanbaru

Tabel di atas memperlihatkan bahwa secara umum jumlah penduduk yang memiliki keluhan kesehatan di tahun 2023 menurun secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pandemi *Covid-19* yang sudah mulai mereda dan masyarakat Kota Pekanbaru sudah semakin peduli untuk menjaga kesehatannya.

Penduduk yang memiliki keluhan kesehatan belum tentu terganggu aktifitas sehari-harinya. Persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan hingga terganggu aktifitas sehari-hari disebut sebagai Angka Kesakitan/ Morbiditas.

Angka morbiditas di tahun 2023 secara umum lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya pada laki-laki, sedangkan perempuan lebih tinggi. Di tahun 2022 angka morbiditas laki-laki sekitar 11,91 persen dan 12,20 persen untuk perempuan. Sedangkan di tahun 2023, angka morbiditas untuk laki-laki mencapai 72,07 persen dan 73,09 persen untuk perempuan.

Gambar 4. Angka Kesakitan Kota Pekanbaru tahun 2023



Sumber : Susenas 2023

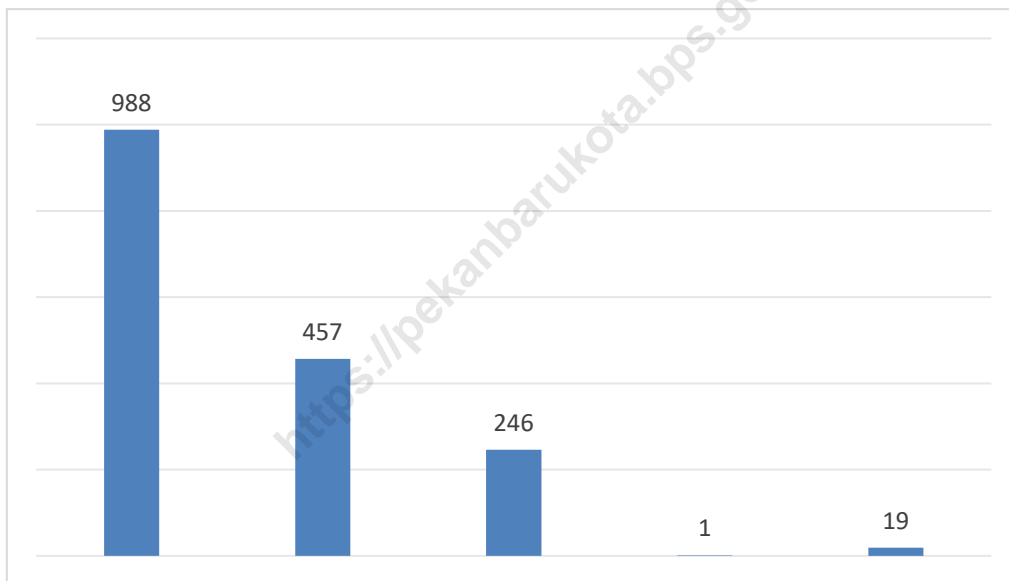
3.6. Sosial Budaya

Dalam kurun waktu sejarah telah tercatat bahwa Kota Pekanbaru telah mampu berkembang sebagai transformasi budaya, baik yang bersifat religi, tradisi, teknologi maupun aspirasi yang semuanya itu merupakan daya penggerak yang sangat besar nilainya dalam memberi corak serta memperkaya kebudayaan, kepribadian dan kebanggaan daerah yang pada gilirannya akan mempengaruhi ketahanan wilayah/sosial masyarakatnya. Nilai-nilai agama yang universal dan abadi sifatnya merupakan salah satu aspek bagi kehidupan dan kebudayaan bangsa. Kota Pekanbaru memiliki iklim yang kondusif bagi perkembangan berbagai ragam agama, khususnya dalam hal toleransi antar umat beragama.

Dari berbagai agama yang ada, data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru menunjukkan sebagian besar penduduk Kota Pekanbaru memeluk agama Islam 949.342 orang atau 84,52 persen, kemudian yang memeluk agama Kristen Katholik sebesar 16.941 orang atau 1,51 persen, agama Kristen Protestan sebesar 115.861 orang atau

10,31 persen, agama Budha sebanyak 40.746 orang atau 3,63 persen dan pemeluk agama Hindu sebesar 240 orang atau 0,02 persen, dan penganut agama lainnya sebanyak 128 orang atau sekitar 0,01 persen. Keberagaman ini diakomodir dengan penyediaan fasilitas tempat ibadah yang direfleksikan dengan jumlah masjid di Kota Pekanbaru sampai dengan tahun 2023 ada sebanyak 988 bangunan dan jumlah langar/mushola/surau ada sebanyak 457 bangunan. Sedangkan untuk jumlah gereja di tahun 2023 ada sebanyak 246 bangunan dan untuk vihara/klenteng/pura ada sebanyak 20 bangunan.

Gambar 5. Banyaknya Tempat Ibadah di Kota Pekanbaru Tahun 2023



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru, 2023

04

STATISTIK KETAHANAN EKONOMI

<https://pekanbaru.uta.ac.id>

BAB IV

STATISTIK KETAHANAN EKONOMI

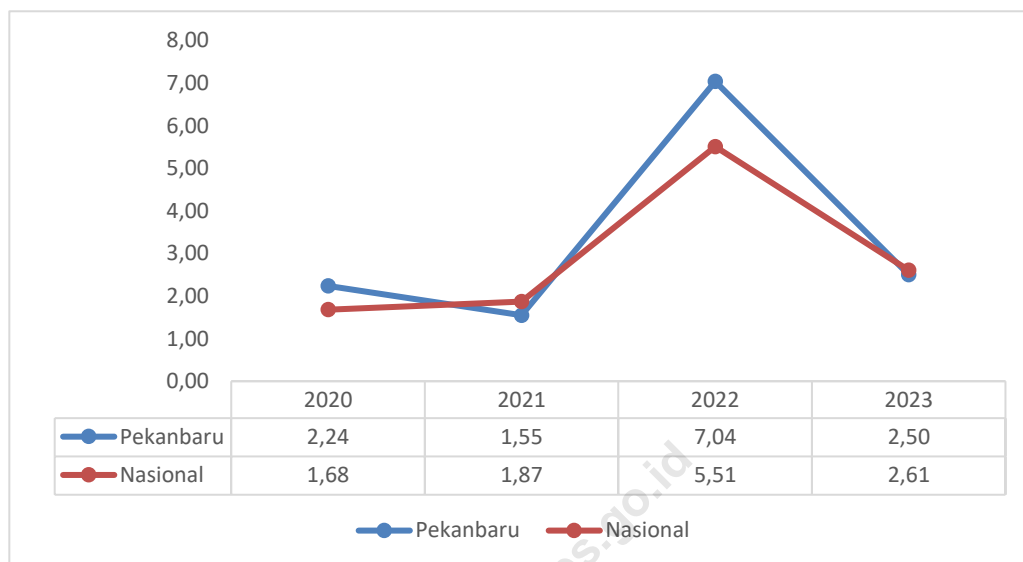
Kondisi perekonomian sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan wilayah/sosial masyarakat yang ada didalamnya. Kondisi perekonomian yang dimaksud adalah kondisi yang mencerminkan stabilitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita serta kemiskinan. Keempat hal tersebut dimanifestasikan dengan beberapa indikator yang relevan, diantaranya untuk stabilitas ekonomi diwakili dengan angka inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi dilihat dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk didalamnya pendapatan perkapita dan jumlah rumah tangga miskin yang mencerminkan ketahanan sosial dari masyarakat Kota Pekanbaru.

4.1. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi merupakan sisi lain untuk melihat kondisi perekonomian. Perubahan harga yang terjadi dari waktu ke waktu menunjukkan stabilitas ekonomi suatu wilayah. Dalam kenyataannya naik turunnya inflasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), kenaikan tarif jasa-jasa publik dan pola konsumsi masyarakat pada periode tertentu serta pengaruh spekulasi. Tingkat inflasi yang tinggi dan tak terkendali akan merugikan perekonomian suatu negara, yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan ekonomi bagi rakyat secara keseluruhan, dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kondisi ketahanan wilayah/sosial masyarakatnya.



Gambar 6. Laju Inflasi Nasional dan Kota Pekanbaru Tahun 2020-2023



Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2023 Kota Pekanbaru lebih rendah apabila dibandingkan angka inflasi Nasional, tercatat 2,50 persen untuk Kota Pekanbaru dan 2,61 persen untuk angka inflasi Nasional. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, baik inflasi Nasional maupun Kota Pekanbaru tahun 2023 cenderung mengalami peningkatan.

Pada tahun 2022, baik untuk inflasi Nasional maupun Kota Pekanbaru mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Pada tahun tersebut angka inflasi Kota Pekanbaru sebesar 7,04 persen lebih tinggi bila dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 5,51 persen. Sedangkan pada tahun 2021 angka inflasi Kota Pekanbaru lebih rendah nilainya dibandingkan dengan angka inflasi Nasional, yaitu 1,55 persen untuk Kota Pekanbaru dan 1,87 persen untuk Nasional.

Selama tahun 2023 inflasi tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebesar 0,71 persen. Kota Pekanbaru mengalami deflasi pada bulan Maret

sebesar 0,17 persen, bulan April sebesar 0,01 persen dan 0,04 persen di bulan Agustus. Tren inflasi yang meningkat mengindikasikan naiknya daya beli masyarakat yang merupakan salah satu indikator pemulihan ekonomi setelah sekitar 2 tahun mengalami pandemi Covid-19.

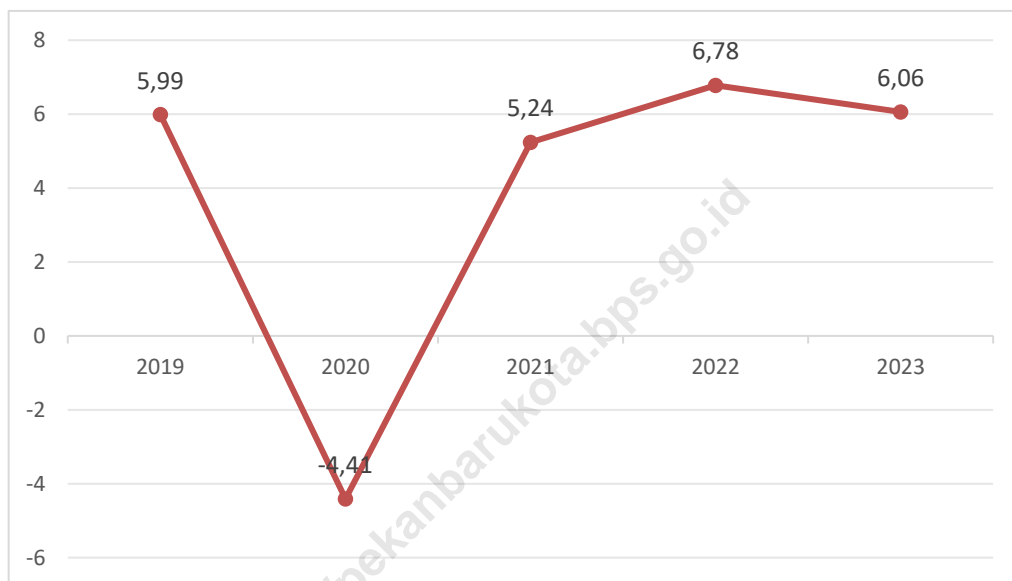
4.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan demikian arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu daerah dapat dilihat melalui neraca ekonominya. Neraca ekonomi regional bertujuan memberikan suatu gambaran statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan perangkat pokok dalam neraca ekonomi regional. Secara lebih kongkret neraca ekonomi regional pada umumnya berhubungan dengan masalah-masalah ekonomi yang dapat diukur atau dinilai dalam bentuk uang, antara lain mengenai tingkat produksi, nilai tambah dan agregat ekonomi makro lainnya yang memperoleh hasil kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.

Kemajuan ekonomi yang ditunjukkan oleh peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun belum menunjukkan perubahan yang nyata (riil). Disamping karena terjadinya peningkatan produksi secara fisik, juga karena dipengaruhi oleh kenaikan tingkat harga atau inflasi. Untuk mengetahui laju pertumbuhan secara nyata pengaruh inflasi harus

dihilangkan. Oleh karena itu PDRB diestimasi dengan menggunakan harga konstan sesuai dengan tingkat harga pada suatu tahun dasar yang telah ditetapkan (tahun 2010). Dengan cara ini maka dapat diperkirakan laju pertumbuhan perekonomian setiap tahun atau selama periode tertentu.

Gambar 7. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru



Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Dalam gambar 7, terlihat pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru senantiasa tumbuh positif, akan tetapi di tahun 2020 perekonomian di Kota Pekanbaru tumbuh negatif sebesar 4,41 persen. Perekonomian di Kota Pekanbaru mulai mengalami pemulihan setelah terpuruk akibat Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 dan 2023 yang semakin meningkat yaitu 5,24 di tahun 2021, lalu 6,78 di tahun 2022, dan tumbuh 6,06 persen di tahun 2023.

Gambaran lebih jauh struktur perekonomian Kota Pekanbaru dapat dilihat berdasarkan dari peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan total PDRB Kota Pekanbaru, kelompok kategori Sektor Primer yang terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan

dan penggalian adalah sebagai penyedia kebutuhan dasar dan bahan, peranannya tidak berselisih jauh menjadi 1,50 persen pada tahun 2023, dibanding dengan tahun 2022 yang sebesar 1,55 persen.

Tabel 9. Kontribusi Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Pekanbaru

Kategori	Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan	
		2022	2023	2022	2023
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,55	1,50	2,36	3,29
B	Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	1,63	3,58
C	Industri Pengolahan	21,10	20,14	2,40	4,09
D	Pengadaan Listrik, Gas	0,22	0,21	4,36	0,11
E	Pengadaan Air	0,01	0,01	0,97	6,76
F	Konstruksi	29,10	30,68	4,54	8,51
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	30,77	30,62	12,69	5,81
H	Transportasi dan Pergudangan	2,25	2,33	24,64	6,09
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,62	1,58	11,88	4,74
J	Informasi dan Komunikasi	2,54	2,46	4,15	6,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,44	3,28	5,56	3,31
L	Real Estate	2,42	2,33	5,19	3,93
M,N	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	13,28	6,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,33	2,28	4,81	7,24
P	Jasa Pendidikan	1,02	0,98	4,39	3,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,69	1,77	5,35
R,S,T	Jasa lainnya	0,89	0,88	6,52	7,17
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Demikian juga yang terjadi pada sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, Listrik dan air bersih serta sektor bangunan yang peranannya tidak berbeda jauh, yaitu dari 50,43 persen pada tahun 2022 menjadi 51,06 persen pada tahun 2023. Berbeda dengan sektor primer dan

sekunder, sektor tersier yang sifat kegiatannya sebagai jasa, peranannya mengalami sedikit penurunan, walaupun juga tidak berselisih jauh, yaitu dari 48,02 persen menjadi 47,44 persen pada tahun 2023. Sektor tersier ini terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa lainnya. Pada tahun 2023 sumbangan terbesar diperoleh dari sektor Kontruksi sebesar 30,68 persen, peranannya sedikit lebih tinggi dibanding sebelumnya yang mencapai 29,10 persen. Sumbangan dari sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor merupakan terbesar kedua yaitu sebesar 30,77 persen pada tahun 2022 menurun menjadi 30,62 persen pada tahun 2023.

4.3. PDRB Perkapita

Tabel 10. PBRB perkapita Kota Pekanbaru

Tahun	PDRB per Kapita (000Rp)		Pertumbuhan (persen)
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(5)
2019	105.892	64.361	5,59
2020	117.663	70.300	9,23
2021	127.215	73.015	3,86
2022*	143.746	77.103	5,60
2023**	157.385	80.911	4,94

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Apabila angka PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun diperoleh rata-rata produk yang dihasilkan atau pendapatan yang dibayarkan setiap penduduk daerah tersebut, Rata-rata ini disebut sebagai PDRB kapita, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun

menunjukkan peningkatan. Bila pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.64.361.000,- pada tahun 2023 telah mencapai Rp.80.911.000,- berarti telah terjadi peningkatan sekitar 25,71 persen dalam kurun waktu 5 tahun.

Memang disadari bahwa pendapatan perkapita belum mencerminkan pendapat penduduk yang sebenarnya, karena hanya menunjukkan kemampuan ekonomi daerah, selain itu juga belum dapat mencerminkan pemerataan pendapatan penduduk. Namun secara makro indikator ini masih bisa menunjukkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang erat kaitannya dengan pola atau kekuatan dari ketahanan wilayah/sosial masyarakat.

4.4. Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Pengukuran kemiskinan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan kemiskinan makro dan kemiskinan mikro.

Data kemiskinan makro hanya menunjukkan jumlah dan persentase penduduk miskin di setiap daerah berdasarkan estimasi dan tidak menunjukkan siapa dan dimana posisi penduduk miskin tersebut. Secara makro jumlah penduduk miskin tahun 2023 ada sebanyak 37,67 ribu jiwa atau sebanyak 3,16 persen dari seluruh penduduk.

Untuk mengukur kemiskinan makro, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Selain garis kemiskinan BPS juga mengukur Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*),

Indeks Kedalaman Kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan, Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Adapun garis kemiskinan tahun 2023 adalah sebesar Rp.712.000,- /kapita/bulan, dengan indeks kedalaman kemiskinan adalah 0,38 persen dan indeks keparahan kemiskinan adalah 0,09 persen.

Tabel 11. Kemiskinan Kota Pekanbaru tahun 2023

	Jml Penduduk Miskin (Dlm 000)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
Kota Pekanbaru	37,67	3,16	0,38	0,09	712.000

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Dimensi perlindungan sosial terdiri dari dua indikator, yaitu pemanfaatan jaminan kesehatan dan penerima KPS/KKS. Pemanfaatan jaminan kesehatan dilihat dari penggunaan jaminan kesehatan oleh penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan melakukan rawat jalan. Sebagian besar penduduk Kota Pekanbaru sudah menggunakan jaminan kesehatan saat rawat jalan. Terjadi penurunan pemanfaatan jaminan kesehatan sebesar 15,24 persen pada tahun 2022, kemudian meningkat kembali sebesar 9,48 persen pada tahun 2023 menjadi 72,67 persen.

Tabel 12. Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima, 2023

Jenis Program Perlindungan Sosial	Persentase Rumah Tangga yang Menerima
(1)	(2)
Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako)	23,66
Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	17,49
Program Keluarga Harapan (PKH)	17,91

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

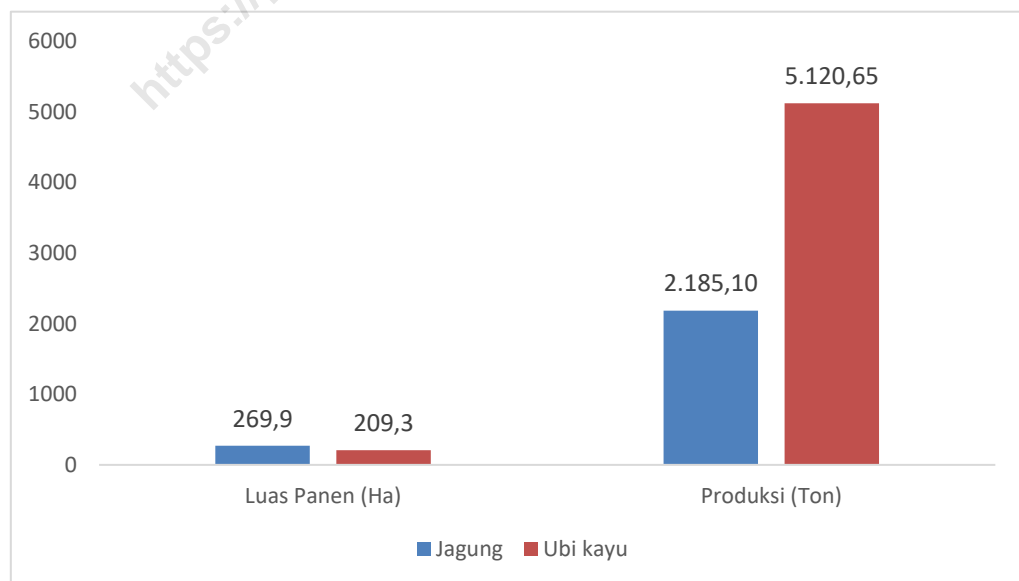
4.5. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan juga menjadi salah satu indikator yang populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini erat kaitannya dengan ketersediaan pangan dan konsumsi masyarakatnya, Kota Pekanbaru sebagai kota besar tentu saja berkepentingan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan penduduk,

namun demikian permasalahan yang terjadi di Kota Pekanbaru tidak saja terkait dengan jumlah produksi pertanian khususnya pangan. Hal ini karena sumber daya alam kaitannya dengan areal persawahan dan perkebunan jelas tidak bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Pekanbaru. Jadi permasalahan ketahanan pangan di Kota Pekanbaru adalah dari sisi ekonomi yaitu jalur distribusi bahan kebutuhan pokok khususnya pangan. Oleh karena itu untuk mengatasi ketahanan pangan, jalur yang harus ditempuh adalah memperbaiki dan memonitor jalur distribusi serta harga komoditas pangan yang masuk di Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru tidak memproduksi padi sendiri, dikarenakan tidak tersedianya lahan untuk sawah. Produksi palawija terbesar yang dihasilkan adalah Jagung dan Ubi kayu. Tahun 2023 jumlah produksi jagung di Kota Pekanbaru sebesar 2.185,10 ton dan jumlah produksi ubi kayu sebesar 5.120,65 ton.

Gambar 8. Produksi Jagung dan Ubi Kayu di Kota Pekanbaru



Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru



**STATISTIK KETAHANAN
POLITIK DAN KEAMANAN**

<https://pembangkota.bps.go.id>

BAB V

STATISTIK KETAHANAN POLITIK DAN KEAMANAN

Kondisi politik dan keamanan di suatu wilayah dewasa ini nampaknya dapat ditunjukkan dengan baik oleh tingkat kerawanan/potensi konflik di wilayah yang bersangkutan. Perkembangan kondisi politik khususnya sejak reformasi sangat pesat perkembangannya, dan berdampak pada ketahanan sosial kaitannya dengan potensi konflik yang ditimbulkannya. Kondisi keamanan juga mengalami pergeseran kualitas maupun kuantitas, yaitu dengan adanya pergeseran global tentang paradigma keamanan yang terkait dengan ancaman konflik antar negara berbasis militer, berkecenderungan munculnya *transbational crime*. Dalam bagian ini akan diuraikan secara singkat kondisi ketahanan sosial di bidang politik dan keamanan meliputi kondisi politik, hukum, keamanan dan ketertiban serta bencana alam,

5.1. Politik

Perkembangan politik dewasa ini semakin cepat melebihi perkembangan ekonomi maupun perkembangan penduduk, Disadari bahwa sejak bergulirnya proses reformasi kondisi perpolitikan di tanah air mengalami revolusi baik dari sisi ideologi, organisasi politik maupun proses demokrasi, Kondisi ini menjadi latar belakang untuk mulai dikembangkan statistik politik yang sementara ini berpatokan pada tiga pilar utama sumber data statistik dasar bidang politik, pilar pertama adalah rakyat/penduduk Warga Negara Indonesia, kaitannya dengan keragaman suku, bahasa, agama dan budaya, penduduk yang punya hak pilih, penduduk yang tidak punya hak pilih, penduduk yang tidak tercatat dan lain-lain, pilar kedua adalah partai politik itu sendiri dilihat dari mulai jumlah partai politik, banyaknya kantor cabang, banyaknya pengurus, banyaknya anggota, program kerja partai dan

lain-lain, dan pilar ketiga adalah pemilihan umum, pemilihan kepala daerah tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Data yang dikumpulkan dari mulai jumlah perolehan suara, anggota legislatif, jumlah suara, jumlah kursi dan lain-lain.

Pada tahun 2023 jumlah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Pekanbaru sebagai penyalur aspirasi rakyat beranggotakan seluruhnya 45 orang yang terdiri dari 36 anggota dewan laki-laki dan 9 orang anggota dewan perempuan. Anggota DPRD Kota Pekanbaru pada tahun 2023 terbagi menjadi 8 fraksi, dimana Fraksi PKS terdiri dari 8 anggota, Fraksi Demokrat dan Gerindra Plus masing-masing terdiri dari 7 anggota, lalu Fraksi PDIP, PAN, dan Hanura Nasdem masing-masing terdiri dari 6 anggota, Fraksi Golkar terdiri dari 4 anggota, serta Fraksi PPP terdiri dari satu orang anggota.

5.2. Keamanan dan Ketertiban

Perkembangan otonomi daerah, pemekaran wilayah, makin kritisnya masyarakat terhadap aktivitas sistem politik dan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah, berakibat kepada status keamanan di suatu wilayah. Permasalahan yang ditimbulkan dari mulai masalah hukum, keamanan dan ketertiban juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini menuntut para pelaksana di bidang ini untuk lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) di Kota Pekanbaru selama kurun waktu 3 tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif dimana kasus kejahatan sebanyak 1.066 kasus di tahun 2021, 927 kasus di tahun 2022 dan 985 kasus di tahun 2023, demikian pula dengan jumlah kejahatan yang terselesaikan sejumlah 802 kasus atau 75,23 persen di tahun 2021, kemudian

jumlah kejahatan yang terselesaikan di tahun 2022 sebesar 814 kasus atau 87,81 persen dan terakhir di tahun 2023 jumlah kejahatan yang terselesaikan sebanyak 789 kasus atau 80,10 persen.

Tabel 13. Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) dan Jumlah Kejahatan yang terselesaikan (*Crime Cleared*) di Kota Pekanbaru

Uraian	2021	2022	2023
Jumlah Kejahatan	1.066	927	985
Jumlah yang terselesaikan	802	814	789

Sumber : Polresta Pekanbaru

<https://pekanbarukota.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PEKANBARU**

Jalan Rawa Indah Nomor 2, Sidomulyo Timur, Pekanbaru
Telp: (0761) 747 4567, Email: bps1471@bps.go.id
Homepage: <http://pekanbarukota.bps.go.id>

